

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Industrialisasi melahirkan perubahan sosial yang menyangkut sistem nilai, norma, perilaku, organisasi, lembaga sosial, stratifikasi, kekuasaan, interaksi sosial, kekuasaan, dan sebagainya (Soekamto, 1981). Industrialisasi di berbagai daerah telah melahirkan masyarakat yang secara geografis tinggal di daerah industriasi, sering terjadinya perubahan masyarakat dari masyarakat yang dulunya agraris menjadi masyarakat industrialisasi. Disamping itu industrialisasi sering membutuhkan pembebasan tanah, sehingga kebutuhan tanah meningkat.

Bojonegoro, Jawa Timur adalah salah satu kota minyak terbesar di Asia Tenggara. Sesuai hasil studi yang sudah dilakukan, kandungan minyak di Sumur Banyu Urip, Blok Cepu yang dikelola Mobil Cepu Ltd. (MCL), anak perusahaan migas ExxonMobil dari Amerika Serikat itu mencapai 350 juta barel. Ditargetkan produksi puncak minyak Blok Cepu bisa mencapai 165 ribu barel hingga 185 ribu barel per hari (Bph) pada September 2014 mendatang. Tempat penambangan migas di Kabupaten Bojonegoro itu terdapat di Wilayah Kecamatan Gayam, kecamatan baru di Bojonegoro, yang meliputi Desa Gayam, Mojodelik, Brabowan, Bonorejo.

Dalam mengembangkan migas Blok Cepu ini operator telah membebaskan lahan sekira 600 hektar lebih untuk membangun fasilitas produksi minyak. Mulai

fasilitas pemrosesan minyak, jaringan distribusi (pipa), tempat penampungan minyak ditengah laut, hingga fasilitas perkantoran. Ratusan hektar lahan itu berada di enam desa yakni selain empat desa diatas, ada dua desa lainnya yakni Desa Sudu dan Ngraho. Sebuah angka yang tak sedikit. Apalagi sebagian besar lahan yang dibebaskan itu adalah lahan pertanian yang menjadi gantungan hidup petani di wilayah Gayam. Meskipun itu lahan tadah hujan.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman(seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Dalam perkembangan modernisasi pembebasan tanah lahan pertanian yang bertujuan untuk pembangunan industrialisasi sangat berperan besar. Pembebasan tanah menyebabkan berbagai kepentingan masyarakat pemilik tanah harus tunduk pada kepentingan pemerintah yang mengesplotasi minyak di lahan pertanian milik pemerintah.

Masuknya industri migas di Kecamatan Gayam juga memberikan dampak perubahan sosial. Sebab mayoritas masyarakat disekitar pengeboran migas Blok Cepu adalah petani. Mereka hanya menggantungkan hidup dari lahan pertanian. Namun sekarang ini masyarakat petani itu harus kehilangan lahan pertanian akibat adanya pembebasan lahan yang dilakukan oleh pihak pertambangan. Apalagi, selama ini mereka belum disiapkan secara matang untuk menerima perubahan itu. Masyarakat tidak memiliki skill (keterampilan) memadai untuk mengikuti pesatnya laju industri

didesanya. Akibatnya mereka sering tercampak dan tercecer dari kegiatan yang sedang berlangsung. Terlebih program pemberdayaan masyarakat (*Community Development/CD*) maupun tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang digulirkan operator maupun kontraktor belum benar-benar membuat mereka berdaya.

Disinilah petani mulai mengalami perubahan dengan masuknya industri pertambangan minyak. petani mulai mengenal pegawai industri pertambangan minyak sebagai salah satu strata stratifikasi sosial masyarakat petani, dalam hal gaya hidup masyarakat mulai mengikuti gaya hidup perkotaan. Adat istiadat masyarakat masih dilaksanakan, pola pikir masyarakat menjadi lebih maju. Konflik juga terjadi dalam masyarakat, tetapi konflik tersebut dapat diselesaikan dengan kesepakatan yang terjadi antara kedua belah pihak.

Industrialisasi migas juga merubah mata pencarian dan pendapatan para petani karena sebelum adanya industri migas masyarakat yang sebagai besar adalah petani mengerjakan lahan pertanian dengan sendirinya dan memiliki usaha tani, tapi setelah industri migas datang terjadi pembebasan lahan dan berkurangnya lahan pertanian, maka terjadi perubahan sosial dari masyarakat Petani ke masyarakat industrialisasi. Oleh karena itu penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perubahan sosial petani desa Gayam. Maka penulis mengangkat topik penelitian dengan judul “Pengaruh Industri Migas Mobile Cepu Ltd (MCL) Terhadap Perubahan Mata Pencarian dan Pendapatan Petani Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro”.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh industri migas Mobile Cepu Ltd (MCL) terhadap perubahan mata pencaharian dan pendapatan petani Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?
2. Seberapa erat pengaruh industri migas Mobile Cepu Ltd (MCL) terhadap perubahan mata pencaharian dan pendapatan petani Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?

1.3.Tujuan Penelitian

Mempelajari, memahami, menerangkan, menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh industri migas Mobile Cepu Ltd (MCL) terhadap perubahan mata pencaharian dan pendapatan petani Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Maka tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh industri migas Mobile Cepu Ltd (MCL) terhadap perubahan mata pencaharian dan pendapatan petani Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui seberapa erat pengaruh industri migas Mobile Cepu Ltd (MCL) terhadap perubahan mata pencaharian dan pendapatan petani Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan adalah di satu sisi untuk memperkaya kajian sosiologi dan di sisi lain secara praktis diharapkan menjadi bahan masukan berupa hasil penelitian tentang perubahan masyarakat petani di sektor pertanian untuk mengambil keputusan bagi berbagai instansi, khususnya mengenai studi tentang pengaruh industri migas Mobile Cepu Ltd (MCL) terhadap perubahan mata pencaharian dan pendapatan petani Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro .